

MENGGALI POTENSI WISATA ALAM DI SUNGAI CIBEUREUM DAN *CURUG ALEH* KOTA BANDUNG

Erwan Komara¹, Y. Ony Djogo², Hayun Setiawan³, Doni Romdhoni Witarso⁴,
Dektrita Komarasakti⁵, Vip Paramarta⁶, Kosasih⁷, Resty Ismawanti⁸,
Muhammad Iman⁹

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9} Universtas Sangga Buana

¹ korespondensi: erwan.komara@usbykpk.ac.id

ABSTRAK

Sungai merupakan bagian dari alam Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan. Salah satunya sungai Cibeureum dan *Curug Aleh*nya, yang melintas di Kelurahan Sarijadi Kota Bandung. Bentuk pelestarian sungai yang dipilih oleh TIM PKM USB YPKP adalah menjadikannya sebagai objek wisata. Dengan menggunakan metode berpikir desain (*Design Thinking*), langkah *empathize* dan *define*, Tim mencoba menggali potensi wisata yang terdapat di sungai Cibeureum dan *Curug Aleh*. Hasil pelaksanaan PKM menunjukkan adanya potensi yang bisa dikembangkan di sungai Cibeureum baik dalam hal kebijakan Pemerintah setempat maupun kelayakan air. Adapun *Curug Aleh*, masih terdapat kendala dalam hal akses menuju ke areanya. Kesimpulannya, Tim akan melanjutkan penggalian potensi wisata ini ke tahap perencanaan dan perancangan bentuk wisata air di sungai Cibeureum.

Kata Kunci: Potensi Wisata Sungai, Sungai Cibeureum, Curug Aleh Sarijadi

ABSTRACT

Rivers are part of Indonesia's nature that need to be maintained and preserved. One of them is the Cibeureum river and Aleh waterfall's, which crosses the Sarijadi Village, Bandung City. The form of river preservation chosen by the PKM TEAM of USB YPKP is to make it a tourist attraction. By using the design thinking method, the empathize and define step, the Team tried to explore the tourism potential found on the Cibeureum river and Aleh Waterfall. The results of the PKM implementation show that there is potential that can be developed in the Cibeureum river both in terms of local government policies and water feasibility. As for Aleh Waterfall, there are still obstacles in terms of access to the area. In conclusion, the Team will continue exploring this tourism potential to the planning and design stages of water tourism on the Cibeureum river.

Keywords: River Tourism Potential, Cibeureum River, Aleh Waterfall of Sarijadi

PENDAHULUAN

Terinspirasi dari kondisi 40 tahun yang lalu, saat salah seorang tim PKM ini berusia anak-anak, Sarijadi merupakan tempat bermain yang menyenangkan. Pasalnya, di sebelah barat Perumnas Sarijadi, terdapat sebuah sungai yang lengkap dengan *curug* atau air terjunnya, yang saat itu kami beri nama *Curug Aleh*.

Saat ini, sungai yang menjadi perbatasan Kota Bandung, Kab. Bandung, dan Kota Cimahi ini, kondisinya seolah-olah tidak terawat dan tidak

termanfaatkan secara maksimal. Hal ini yang akan coba diangkat oleh Tim PKM Universitas Sangga Buana (USB), menjaga, menggali, dan memaksimalkan potensi yang dimiliki Sungai Cibeureum dan Curugnya.

Secara umum, Indonesia kaya dengan sumber dan pesona alam yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Kesemuanya itu memiliki berbagai macam potensi pariwisata alam yang bernilai ekonomis. Indonesia sebagai negara tropis menghasilkan keindahan alam dan satwa

ditambah dengan keberagaman suku, adat-istiadat, dan budaya memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun budaya (1).

Potensi keindahan alam Indonesia untuk kegiatan pariwisata diakui juga oleh Pemerintah Republik Indonesia. Hal ini sudah termaktub dalam UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang dimiliki bangsa Indonesia, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan (2).

Secara lebih spesifik, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya (3). Atraksi wisata yang dimaksud adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah, yang meliputi benda-benda tersedia di alam, hasil ciptaan manusia dan tata cara hidup masyarakat (4).

Sesuatu juga dapat berpotensi wisata manakala diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa (5).

Apalagi jika tempat tersebut memenuhi 3 unsur penting dan 1 unsur tambahan. Ketiga unsur penting itu adalah; 1) tersedianya atraksi wisata, 2) adanya amenities atau fasilitas wisata, 3)

tersedianya aksesibilitas, dan 4) sebagai unsur tambahan, adalah adanya *ancillary services* atau pelayanan tambahan (6).

Ditinjau dari sisi makna, pengertian pariwisata yang berkembang di Indonesia. berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu kata *pari* yang berarti penuh, seluruh, atau semua dan kata *wisata* yang berarti perjalanan (7). Jadi secara bahasa, kata pariwisata bisa diartikan dengan kegiatan manusia dalam bentuk perjalanan penuh. Istilah lain menyebutkan dengan perpelancongan atau turisme (8).

Sumber daya alam yang bisa dijadikan objek wisata bagi masyarakat adalah sungai. Sungai merupakan salah satu ekosistem yang secara potensial dapat dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata. Pengembangan ekosistem sungai sebagai objek dan daya tarik tersebut relevan dengan kecenderungan pertumbuhan dan kinerja sektor wisata di Indonesia, khususnya wisata alam dan ekowisata (9).

Sektor pariwisata sungai merupakan salah satu sektor yang dapat diandalkan bagi masyarakat yang berada di daerah pesisir atau aliran sungai (10). Potensi sungai sebagai sarana pariwisata dapat terlihat dari peran dan fungsinya bagi manusia. Salah satu peran dan fungsi sungai adalah sebagai sumber aktivitas pariwisata selain sebagai sumber air, sebagai sumber mata pencaharian, dan sebagai jalur transportasi (11). Upaya-upaya ini harus mendapat dukungan dari berbagai pihak. Salah satunya dari akademisi yang diharapkan mampu mengedukasi

masyarakat dan menggali potensi dari sumber daya alam yang tersedia.

Jika kedua potensi ini dapat tergali dengan maksimal, maka akan menjadi wahana wisata alternatif di kota Bandung, terutama di Kel. Sarijadi. Sebagaimana kita ketahui, wahana wisata di Kota Bandung sudah cukup banyak. Di Kel. Sarijadi sendiri, sudah terdapat taman-taman yang dijadikan tempat wisata keluarga, misalnya saja Taman Patung Tangan. Tempatnya berada di gerbang masuk kompleks Setra Duta.

Hal inilah yang akan dibangun oleh Tim PKM Sangga Buana melalui tema *Menggali Potensi Wisata Alam di Sungai Cibeureum dan Curug Aleh Kota Bandung*.

METODE

Metode yang kami gunakan adalah metode berpikir desain (*design thinking*). *Design thinking* adalah metodologi desain yang memberikan pendekatan berbasis solusi untuk memecahkan masalah. . Bisa juga diartikan dengan tahapan proses pemecahan masalah dalam pengembangan produk atau jasa (12).

Design thinking ini sangat berguna dalam mengatasi masalah kompleks dengan memahami kebutuhan manusia yang terlibat, dengan membongkar ulang masalah, dengan cara yang berpusat pada manusia, dengan menciptakan banyak ide dalam sesi *brainstorming*, dan dengan mengadopsi pendekatan langsung dalam pembuatan ide prototipe dan pengujian (12).

Ada lima tahap *Design Thinking* yang ditawarkan oleh Ambrose dan Harris. Kelima

tahap itu adalah: *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prorotype*, dan *Test*. Dalam kegiatan PKM tahap ini, kami akan menerapkan dua metode saja, yakni *empathize* dan *define*. *Empathize* atau empatik, merupakan tahapan atau cara untuk mendapatkan informasi dari masyarakat atas apa yang sedang direncanakan oleh Tim PKM didasarkan pada kebutuhan dan rasa empati mereka.

Dalam tahap ini, Tim terjun langsung ke lapangan, mendatangi dan melakukan wawancara kepada beberapa wakil masyarakat, yaitu Ibu Lurah Kelurahan Sarijadi dan Pak Juki perwakilan dari Workshop Nyoman Nuarta Art.

Ibu Lurah, kami pilih untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan pemerintah setempat terkait pengembangan Sungai Cibeureum yang melintasi ke wilayah pemerintahannya. Di samping itu, kami anggap Ibu Lurah dapat memberikan informasi juga tentang saran dan usulan masyarakat Sarijadi terkait pengelolaan Sungai Cibeureum.

Adapun dari Bapak Juki sebagai salah satu Direktur Galeri Seni Nu-Art, yang dimiliki oleh Nyoman Nuarta, kami berharap mendapatkan informasi terkait pengelolaan Curug *Aleh* dan Sungai Cibeureum yang melintasi ke dalam Workshopnya.

Tahap berikutnya, kami melakukan *define*. Yang dimaksud *define* adalah mendefinisikan masalah yang telah didapatkan pada tahap *empathize*, menemukan masalah inti, menjelaskan, mengidentifikasi, dan menganalisisnya. Selain itu, dalam tahap ini, Tim mengidentifikasi masalah dan hambatan yang

Termasuk Sungai Cibeureum, yang juga merupakan salah satu hulu Sungai Citarum, sudah mendapat perhatian dari Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah. Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan (PPK) DAS-nya diamanatkan kepada Satgas Sektor 22 Sub 07. Pemetaannya sebagaimana pada Gambar 2.

Dari data-data yang kami dapatkan, Satgas Sub Sektor 07-22 sudah pernah melakukan pembersihan di daerah *Curug Aleh* ini. Salah satu di antaranya pada hari Jumat, tanggal 18 Oktober 2019 lalu (15).

Masyarakat dan Lingkungan Sekitar Sungai Cibeureum

Aliran sungai Cibeureum melewati satu kelurahan, yakni Kelurahan Sarijadi Kota Bandung. Tepat di lokasi PKM, masyarakatnya banyak mendiami kompleks-kompleks perumahan yang dibangun di sekitar sungai. Di sebelah Timur sungai, ada Perumnas Sarijadi, yang sudah dibangun sejak tahun 1978, merupakan perumahan pertama di daerah itu; ada juga Perumahan Kejaksaan, dan Perumahan Tirtasari. Di sebelah Baratnya, terdapat Perumahan Setra Duta, masuk ke Wilayah Kabupaten Bandung Barat dan termasuk perumahan elite.



Gambar 3: Kunjungan awal ke Kelurahan Sarijadi diterima langsung oleh Ibu Lurah Evi Sjopiah Tusti, SAP., MAP.

Di antara kompleks-kompleks perumahan tersebut, ada juga perumahan biasa yang diperkirakan sudah ada sebelum kompleks perumahan itu dibangun. Diketahui ada 3 wilayah atau kampung yang tersebar mengelilingi kompleks-kompleks tersebut. Ketiga kampung itu adalah Cijerokaso, sebelah Utara Perumnas Sarijadi; Awingahgar, sebelah Barat Perumnas Sarijadi; dan Cilandak, sebelah Timur Perumahan Sarijadi.

Daerah ini semakin ramai dan lengkap, dengan kemunculan 2 perguruan tinggi. Salah satunya berstatus negeri, yakni Politeknik Negeri Bandung (Polban) yang sebelumnya bernama Politeknik ITB; dan lainnya berstatus swasta, yakni Universitas Logistik dan Bisnis Internasional (ULBI) yang sebelumnya bernama Politeknik Pos Indonesia.

Jadi secara umum, lingkungan lokasi PKM yang terletak di Kelurahan Sarijadi ini,

beranggota masyarakat yang heterogen. Ada masyarakat kompleks perumahan yang mendiami rumah-rumah kompleks yang terdapat di sana; ada masyarakat asli setempat yang secara turun-temurun mendiami tiga kampung di sana; dan ada kelompok pendatang yang didominasi oleh para mahasiswa yang kuliah di dua perguruan tinggi.

Kebijakan Pemerintah Kelurahan Sarijadi

Kelurahan Sarijadi dipimpin oleh seorang Ibu Lurah bernama Evi Sjopiah Tusti, SAP., MAP. Beliau sudah menjabat sebagai Lurah Sarijadi dari tahun 2019 tepatnya tanggal 22 Maret 2019. Akan genap 4 tahun di tanggal 22 Maret 2023 ini.

Menurut penuturan Bu Lurah, usulan untuk pengelolaan Sungai Cibeureum dan Curug Aleh sudah datang dari sebagian masyarakat, baik secara individu maupun mengatasnamakan organisasi.

Gagasan pertama muncul dari lembaga Karang Taruna Kelurahan, yang bernama *Ngajoemantara*. Lembaga kepemudaan ini ingin mengembalikan kejayaan wisata Curug Aleh. Program yang diusungnya adalah wisata alam dan wisata edukasi lingkungan yang *ngajoemantara* (terkenal kemana-kemana). Salah satu bentuk wisata air yang diusulkan adalah arung jeram ditambah dengan hiasan artefak di sekitarnya.

Setelah diadakan rapat koordinasi dengan LKK, LPM, RW 02, Karang Taruna, dan PKK, usulan dari Karang Taruna itu disemangati oleh LPM yang kemudian ikut mendukungnya.

Usulan lain, datang dari Ketua RW 08. Tidak jauh berbeda dengan usulan sebelumnya dari Karang Taruna, Ketua RW 08 ingin menghidupkan wisata Curug Aleh. Dia juga menyampaikan rencana-rencana usaha masyarakat yang akan dikembangkannya serta menata pengelolaan UMKM di lingkungannya.

Berdasar penjelasan dari Ibu Lurah, usulan-usulan untuk mengangkat potensi pariwisata di aliran sungai Cibeureum dan Curug Aleh, sudah direspon dengan baik oleh Beliau. Bu Lurah kemudian melakukan survey sederhana dengan menanyakannya kepada masyarakat sekitar aliran sungai Cibeureum.

Hasilnya, masyarakat sekitar sungai agak keberatan. Hal ini dikarenakan jika di lingkungan itu dijadikan tempat wisata akan terjadi keramaian dan menghilangkan rasa kenyamanan. Bu Lurah membandingkannya dengan adanya penyelenggaraan pendidikan berupa sekolah di sana pun, masyarakat agak keberatan karena banyaknya lalu lalang kendaraan yang antar-jemput anak sekolah.

Di samping itu, keterbatasan Karang Taruna untuk akses ke NU Art dan perizinan yang harus melibatkan Provinsi karena sungai Cibeureum menjadi perlintasan atau perbatasan Kota dan Kabupaten, menjadai kendala lain yang dihadapinya.

Untuk usulan dari Ketua RW 08, Bu Lurah tidak terlalu memberikan jawaban yang baik, didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan subjektif Bu Lurah. Di antaranya, kekhawatiran rencana ini akan digunakan untuk kepentingan

individu-individu atau kelompok-kelompok tertentu.

Berkaitan dengan objek yang pernah dikunjungi oleh wisatawan, sebenarnya di Sarijadi mempunyai produk-produk unggulan daerahnya. Bu Lurah menuturkan ada beberapa RW yang sudah berhasil mengembangkan

program kewilayahannya dalam berbagai bentuk kegiatan yang berkesinambungan dan bernilai ekonomis. Bahkan sebagian di antaranya menjadi percontohan di Kota Bandung dan sering dikunjungi oleh masyarakat dari luar Kelurahan bahkan luar Kota Bandung.



Gambar 4: Kunjungan TIM PKM ke Kelurahan Sarijadi dan Proses Wawancara dengan Bu Lurah.

Di antara program unggulan yang disebutkan oleh Bu Lurah adalah program pengelolaan sampah di RW 08. Program ini diberi nama Kawasan Pengelolaan Sampah Mandiri (KPSM). Program lain yang menjadi kebanggaan di Kelurahan Sarijadi Kota Bandung adalah Buruan SAE (Sehat, Alami, dan Ekonomis) di RW 03 dan RW 10. Bu Lurah menuturkan ada 3 tempat Buruan SAE yaitu di RW 03 yang bernama Sauyunan, RW 07 bernama Sarimanis, dan di RW 10 bernama Sawargi.

Program-program unggulan ini diharapkan dapat menambah daya tarik pengunjung atau wisatawan luar Kota Bandung untuk datang ke Kelurahan Sarijadi. Belum lagi kalau potensi lain yang ada di Kelurahan Sarijadi bisa dimaksimalkan maka akan terwujud area pariwisata berbasis kearifan lokal yang terintegrasi. Ada potensi alamnya, pengelolaan sampah mandiri, dan pemanfaatan ruang terbuka hijaunya.

Selain itu, menurut Bu Lurah, di Kelurahan Sarijadi, ada satu lagi yang harus mendapat perhatian dan pengembangan serius, yakni

Pasar Sae. Pasar Sae ini sudah diresmikan sejak tahun 2017 akan tetapi keadaannya masih sepi kurang pengunjung. Ke depan, hal ini bisa diintegrasikan dengan potensi pariwisata Kelurahan Sarijadi, bisa sebagai area parkirnya atau tempat menyediakan aneka oleh-oleh produk lokal.

Keberadaan Curug Aleh

Jika kami bertanya kepada masyarakat sekitar tentang keberadaan Curug Aleh sekarang, mereka lebih banyak mengatakan tidak tahu. Salah satunya Ketua RT 04 RW 09, yang sempat Ketua Tim PKM tanya. Mas Edi, begitu masyarakat memanggilnya, mengatakan sudah sekian lama tidak lagi melihat keberadaan Curug Aleh. Jangankan ditanya seperti apa bentuknya, keberadaannya pun tidak diketahuinya.

Padahal, menurut penuturannya, Curug Aleh sempat menjadi tempat bermainnya di kala kecil. Bahkan menjadi tempat wisata pavoritnya setelah pulang sekolah, kenangnya. Sangat disayangkan olehnya, tempat itu sekarang hanya kenangan, tidak bisa lagi dikunjungi bahkan terlihat pun tidak bisa.

Ketidaktahuan warga tentang keberadaan Curug Aleh sekarang sangat wajar. Hal ini dikarenakan, Curug Aleh berada di lingkungan yang tertutup. Akses jalannya terhalangi sehingga tidak ada masyarakat umum yang bisa masuk ke area Curug Aleh.

Penutupan area Curug Aleh ini dimulai setelah Nyoman Nuarta membuka workshop perusahaan seninya di daerah tersebut. Satu-satunya jalan akses menuju Curug Aleh hanya

melalui pintu masuk ke galeri dan workshopnya yang berada di bagian depan perumahan Setra Duta. Ada juga akses dari pintu belakang Galeri Nu-Art, tapi itu diperuntukan bagi para karyawannya saja.

Diakui oleh Pak Juki, salah seorang Direktur Nu-Art, dari awal pembangunannya, Nu-Art sudah melibatkan alam dalam proses pengembangan seninya. Penyatuan seni dan alam bahkan sudah menjadi moto karya-karya seninya. Sehingga sangat wajar jika galeri yang dibangunnya pun memanfaatkan lingkungan yang ada termasuk keberadaan air terjun dan aliran sungai.

Apa yang dilakukan oleh Nyoman, dipandang oleh Pak Juki bukan suatu yang salah. Penyatuan alam dengan karya seninya termasuk pemanfaatan alam sekitar untuk galerinya, ditegaskan oleh Pak Juki, sudah melalui prosedur yang normatif. Dari mulai proses pemberitahuan kepada Dina-Dinas terkait sampai kepada komitmen untuk menjaga dan memelihara keasrian alam sekitar.

Memang berdasar pengamatan kami, Curug Aleh dan aliran sungai Cibeureum yang melintas ke area Galeri Nu-Art terlihat masih asri dan alami, seperti terlihat di Gambar 5. Di area air terjun juga terpantau rapi dan natural, walaupun menurut Pak Juki, sudah mendapat renovasi oleh Pak Nyoman.

Ada satu hal yang disayangkan, di sekitaran Curug Aleh dan di sepanjang kedua sisi sungai, sudah dibuat kirmiran atau dinding sungai yang cukup tinggi. Sehingga tidak ada akses atau

jalan untuk turun ke area bawah air terjunnya atau aliran sungai di dekatnya.



Gambar 5: Curug Aleh

Ini yang menjadi penyebab Curug Aleh dibatasi aksesnya dari masyarakat umum, agar tetap terjaga keasriannya, sebagaimana dijelaskan oleh Pak Juki. Sampai saat ini, Pak Nyoman tetap menutup akses itu dan belum ada rencana

untuk membukanya. Di samping Curug Aleh ini berada di area workshop atau tempat produksi karya-karya seninya, juga untuk tetap menjaga keasrian air terjun.



Gambar 6: Proses Pengambilan Sampel Air

Akan tetapi pihak Nyoman tetap membuka diri, jika ada program-program pelestarian air sungai di area Galeri dan Workshop Nu-Art. Bahkan mereka akan sangat mendukung sebagaimana yang sudah sering dilakukannya.

Kelayakan Air Sungai Cibeureum

Untuk melengkapi data tentang sungai Cibeureum, kami mengambil sampel air sungai untuk diperiksa ke laboratorium. Pengambilan contoh air sungai Cibeureum bertempat di lokasi sebelum air terjun, seperti

tampak pada Gambar 6. Di lokasi itu, selain menjadi sentral tempat PKM, juga juga areanya yang mudah diamati dan mudah diakses ke tempat aliran sungai.

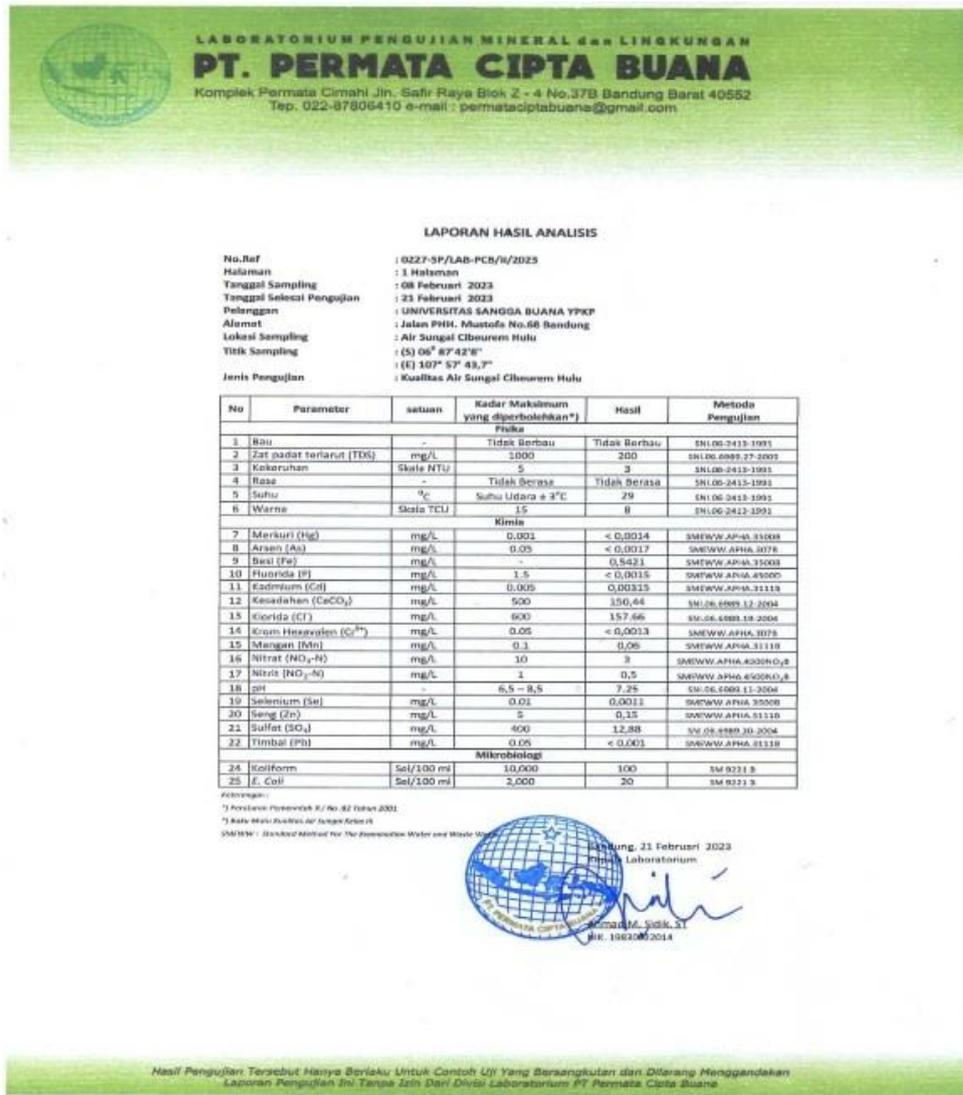
Setelah diambil, sampel air kemudian dibawa ke PT Permata Cipta Buana sebuah Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi yang sudah tersertifikasi KAN (Komite Akreditasi Nasional), seperti tampak pada Gambar 7, yang terletak di Kab. Bandung Barat. Sertifikat



Gambar 7: Sertifikasi Laboratorium Penguji Air

Setelah 13 hari, kami menerima hasil analisis pengujiannya sangat resmi dan lengkap, dilaporkan dalam sebuah lembaran yang

memuat hasil penilaian semua unsur dalam sampel air tersebut, seperti pada Gambar 8.



Gambar 8: Hasil Pengujian Air

Dari hasil analisis pengujian tersebut, kami dapat menyampaikan bahwa semua parameter yang dimiliki oleh air hulu sungai masih berada di bawah standar baku mutu kualitas air. Di samping itu, kualitas air hulu sungai Cibeureum masih jauh dari pencemaran. Dengan demikian, hulu sungai Cibeureum tepatnya di daerah tempat PKM, masih dinyatakan layak apabila akan dijadikan objek wisata air.

PENUTUP

Secara fisik, sungai Cibeureum masih bisa teramati dengan mudah. Airnya mengalir dari

arah utara ke selatan. Debit airnya pun relatif stabil, baik di musim kemarau maupun hujan. Begitupun dengan arusnya. Kondisi air hulunya, masih dinilai sangat layak dan terbebas dari pencemaran.

Sedikit berbeda dengan *Curug Aleh*. Kondisinya yang sedikit tertutup oleh bangunan Galeri dan Workshop Nu-Art sehingga keberadaannya tidak bisa diakses dengan bebas. Namun demikian, kondisinya masih tetap terjaga dan juga terawat.

Tim PKM USB YPKP sudah membuka wacana pembukaan wisata air di sungai Cibeureum melalui penggalan potensi yang dimilikinya. Tim PKM melakukan wawancara ke berbagai pihak, di antaranya, pihak Kelurahan, Nu-Art, dan warga setempat.

Hasilnya, pihak Pemerintah setempat dalam hal ini Kelurahan sudah membuka peluang untuk menjadikan aliran sungai Cibeureum sebagai objek wisata masyarakat dengan mengintegrasikan dan mengakselerasikan dengan hasil-hasil capaian prestasi yang telah diraih oleh RW-RW yang ada di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yoeti O. Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi. Kompas. 2008;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Kepariwisata. 10 tahun 2009 Indonesia; 2009.
3. Siahaan S, Widiastuti T. Potensi Daya Tarik Wisata Alam Riam Sungai Manah Di Desa Sungai Muntik Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *J Hutan Lestari*. 2018;6(1).
4. Sari PS, Liwaul MY. Strategi Pengembangan Pariwisata Sungai Tamborasi.
5. Indrianeu T, Singkawijaya EB. Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *J Geogr Geogr Dan Pengajarannya*. 2021;19(1):73–90.
6. Nugroho MND, Siswahyono S, Anggoro A, Supadi S, Sumartono E. Identifikasi Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam di Hulu Das Bengkulu Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Bengkulu Tengah. *MODUL*. 2021;21(1):51–62.
7. Utama IGBR, SE MA. Pengantar Industri Pariwisata. Deepublish; 2015.
8. Poerwadarminta WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Cet. VIII). Jakarta: Balai Pustaka. 1985;
9. Osly PJ, Dwiyanidi F. Perencanaan Partisipatif Kawasan Ekowisata Masyarakat Berbasis Potensi Wilayah di Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. *J Janata*. 2022;2(1):26–31.
10. Yusmiono BA, Januardi J. Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Sungai Batanghari di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. In: *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*. 2019.
11. Refranisa R, Wicaksono R, Lestari F, Destrya F E, Romadhona S. Eksistensi Kampung Wisata Pada Tepian Sungai Cisadane Menuju Kepariwisata Urban di Kota Tangerang. 2021;
12. Ambrose G, Harris P. Design thinking: The act or practice of using your mind to consider design. *Lausanne AVA B*. 2010;
13. Indonesia PR. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum. 15 Tahun 2018 Indonesia; 2018.
14. Barat GJ. Peraturan Gubernur Jawa Barat nomor 5 tahun 2019 tentang Salinan Tata Kelola Pelaksanaan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum. 5 tahun 2019 Indonesia; 2019.
15. Edwandi M. Sub Sektor 07-22 Citarum Harum Bersama Kelurahan Sarijadi Bersihkan Curug Sungai Cibeureum Curug Aleh [Internet]. *Media Siber Kim Cipedes.com*. 2019. Available from: https://www.kimcipedes.com/2019/10/sub-sektor-07022-citarum-harum-bersama_19.html